

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sudah tidak asing lagi didengar dalam kehidupan kita, sebab pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dengan adanya pendidikan maka seseorang akan dapat menentukan tujuan hidup mereka bahkan dengan adanya pendidikan manusia juga akan mengetahui sesuatu yang tidak mereka ketahui sebelumnya.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru adalah profesi, jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.<sup>1</sup> Efektifitas dan efisiensi belajar individu sangat bergantung kepada peran guru. Menurut Syamsuddin sebagaimana dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum dalam buku *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* seorang guru yang ideal seyogianya dapat berperan sebagai Konservator (pemelihara),

---

<sup>1</sup>Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 31.

Inovator (pengembang), Transmitor (penerus), Transformator (penerjemah), dan Organisator (penyelenggara).<sup>2</sup>

Dalam dunia pendidikan masalah kecerdasan sangatlah penting untuk diketahui oleh seorang guru karena kecerdasan setiap siswa berbeda satu sama lain, oleh karena itu peran guru dalam hal ini sangat dibutuhkan demi mengetahui dan mengembangkan dalam sisi mana siswa itu mampu dan sebaliknya. Berbicara tentang kecerdasan, kecerdasan ini merupakan fitrah bagi manusia yang ada mulai awal manusia lahir dan fitrah kemanusiaan itu bukan hal yang sempurna tanpa di usahakan, maka sangat perlu mengadakan dan membiasakan latihan-latihan (training agar fitrah itu melekat dengan sempurna sebagai pengawal manusia kedepan). Terkait dengan kecerdasan yang menjadi firah, keaktifan siswa juga dituntut bagaimana mampu mengusahakan untuk dikembangkan, sehingga kompleksitas kecerdasan menyatu dalam diri kehidupan siswa.

Macam-macam kecerdasan yaitu *pertama*, Kecerdasan Intelektual (IQ) adalah kemampuan atau kecerdasan yang didapat dari hasil pengerjaan soal-soal atau kemampuan untuk memecahkan sebuah pertanyaan dan selalu dikaitkan dengan hal akademik seseorang. Kecerdasan Intelektual ini berkaitan dengan kemampuan intelektual, analisa, logika, dan rasio. Ia merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan, dan mengolah informasi menjadi fakta. *Kedua*, Kecerdasan Emosional (EQ) meliputi kesadaran diri dan kendali dorongan hati, ketekunan, semangat motivasi diri,

---

<sup>2</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kometensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 27.

empati, dan kecakapan sosial. Kecerdasan Emosional menuntut pemilikan perasaan untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat.<sup>3</sup> Ketiga, Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan moral kita, yang memberikan kita sebuah kemampuan bawaan untuk membedakan yang benar dan salah. Kecerdasan spiritual digunakan untuk membuat kebaikan, kebenaran, keindahan, dan kasih sayang dalam hidup kita.<sup>4</sup>

Dari ketiga kecerdasan tersebut, kecerdasan spiritual memegang peranan penting bagi kesuksesan seseorang karena kecerdasan spiritual ini disebut juga dengan kecerdasan moral dimana dengan kecerdasan ini seseorang dapat belajar menghargai dirinya sendiri maupun diri orang lain, memahami perasaan terdalam orang-orang disekelilingnya, serta menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. Dengan hal tersebut seseorang dapat berhasil dimasa depan.<sup>5</sup>

Peningkatan kecerdasan spiritual merupakan sesuatu yang sangat penting dilakukan agar nantinya dapat menambah keimanan kita kepada Allah salah satu hal yang perlu dilakukan yaitu dengan transformasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan hafalan Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang berfungsi sebagai petunjuk, Al-Qur'an juga sebagai mu'jizat yang paling agung yang diwariskan oleh Anbi Muhammad Saw kepada umatnya agar senantiasa berpangang teguh kepadanya. Seseorang yang

---

<sup>3</sup> Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 104-109.

<sup>4</sup> Bambang Q-Aness dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), hlm. 16.

<sup>5</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 168.

menghafal Al-Qur'an maka akan lebih dekat untuk mendapatkan keutamaan-keutamaan yang dimiliki Al-Qur'an itu sendiri. Karena itu Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa manusia. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Q.s Al-A'raf ayat 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : *Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikan dengan tenang agar kamu mendapat rahmat (QS. Al-A'raf: 204).*

Kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an haruslah dimulai sejak usia dini dan juga dimulai dengan belajar membaca serta menghafal surat-surat pendek yang ada dalam Juz'amma. Di MTsN 1 Pamekasan sudah mengadakan kegiatan hafalan juz'amma sejak peneliti masih mengenyam pendidikan di sekolah tersebut, dan setelah peneliti mencari informasi kepada salah satu siswa disana ternyata kegiatan hafalan ini masih diadakan. Kegiatan hafalan ini sangatlah bagus diadakan karena kegiatan ini dapat membantu para siswa agar tidak lupa akan kewajibannya untuk membaca Al-Qur'an meskipun hanya dengan menghafalkan surat-surat pendek yang ada dalam juz'amma. Salah satu apresiasi dari adanya kegiatan ini nantinya diakhir tahun setiap kelas akan dipilih tiga terbaik dan diberikan suatu penghargaan berupa sertifikat. Dengan kegiatan hafalan ini sudah dapat menandakan bahwa sanya kita sebagai umat muslim sudah selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah salah satu caranya yaitu dengan kegiatan hafalan juz'amma. Hafalan tersebut sebagai media untuk melatih dan

mensucikan jiwa dan juga diharapkan dengan hafalan tersebut siswa dapat terhindar dari sifat yang tercela.

Sehubungan dengan hal diatas, maka kemudian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena melihat antusias dari kepala sekolah beserta para guru khususnya guru PAI yang terus mengadakan kegiatan hafalan juz'amma ini dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual bagi para peserta didik, maka penulis mengambil judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik melalui Hafalan Juz'amma di MTsN 1 Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian diatas, maka dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui hafalan juz'amma MTsN 1 Pamekasan?
2. Faktor apa saja yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui hafalan juz'amma di MTsN 1 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui hafalan juz'amma MTsN 1 Pamekasan.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui hafalan juz'amma di MTsN 1 Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui hafalan juz'amma di MTsN 1 Pamekasan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan pedoman guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Secara praktis hasil dari temuan di lapangan nantinya dapat memberikan informasi, sekaligus memberikan acuan dan pengetahuan pada semua kalangan, diantaranya:

##### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai salah satu pengembangan keilmuan yang telah didapat secara teoritis dari perguruan tinggi kemudian diaplikasikan secara konkret dengan persoalan yang berkembang dimasyarakat.

##### **2. Bagi Pembaca**

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan mengenai masalah pendidikan agama islam khususnya tentang peningkatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan hafalan juz'amma.

### 3. Bagi MTsN 1 Pamekasan

Penelitian ini dapat digunakan untuk sarana evaluasi dalam mengembangkan kegiatan hafalan juz'amma yang ada di MTsN 1 Pamekasan.

### 4. Bagi IAIN Madura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang peran guru khususnya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yang dilakukan dengan adanya kegiatan hafalan juz'amma. Selain itu semoga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa baik sebagai kajian dalam perkuliahan pendidikan agama islam maupun untuk kepentingan penelitian yang mungkin ada kesamaan dalam pokok kajiannya

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini ditulis dalam rangka menyamakan penafsiran terhadap maksud atau arti dari beberapa istilah yang ada dalam penelitian tersebut dan menghindari kekaburan makna. Sehingga tidak akan terjadi kesimpang siuran atau kesalah pahaman judul penelitian ini.

Ada beberapa istilah di pandang perlu didefinisikan. Antara lain adalah:

1. Peran berarti sesuatu berupa benda atau barang yang memegang pimpinan atau karena sesuatu hal atau peristiwa.

2. Guru adalah suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.<sup>6</sup> Guru PAI adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan (agama islam).
3. Kecerdasan diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang akan membentuk pribadi lebih dekat kecintaanya kepada Allah dan akan memantapkan hubungan manusia dengan Tuhannya, serta dapat membentuk perilaku individu dan sosial kearah yang lebih baik.
4. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.
5. Hafalan adalah usaha seseorang dalam menjaga, memelihara, dan menekuni sesuatu agar tidak hilang dari ingatan.
6. Juz'amma adalah juz dalam Al-Qur'an yang dimulai dengan bacaan amma yang terdapat pada surat an-naba'. Juz'amma juga dikatakan dengan juz ketiga puluh.

---

<sup>6</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 15.



Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan hafalan juz'amma yaitu seorang guru bukan hanya berperan dalam menumbuhkan ataupun menyalurkan pengetahuan kepada peserta didik, namun guru disini juga berperan dalam meningkatkan kecerdasan dalam diri peserta didik. Salah satunya yaitu meningkatkan dalam kecerdasan spiritualnya dimana kecerdasan spiritual adalah kecerdasan bagi seseorang dalam memilih suatu jalan yang terbaik menuju keimanan, sehingga untuk meningkatkan kecerdasan spiritual maka diperlukan adanya sebuah kegiatan hafalan Al-Qur'an yang mana dimulai dengan menghafal surat-surat pendek (juz'amma).